

Terungkap, Kebakaran Bengkel yang Tewaskan 3 Orang di Tangerang Disengaja

TANGERANG (IM) - Polres Metro Tangerang Kota menetapkan tersangka kasus kebakaran salah satu bengkel di Tangerang yang mengakibatkan 3 orang masih satu keluarga meninggal dunia.

Tersangka merupakan pacar dari korban Leo (35) yaitu MA, yang sengaja membakar bengkel yang terletak di kawasan Jalan Cemara Raya, Kecamatan Jatuwung, Kota Tangerang pada Sabtu 7 Agustus 2021 lalu.

"Tersangka berinisial MA yang merupakan kekasih dari korban," ujar Kasubag Humas Polres Metro Tangerang Kota, Kompol Abdul Rachim, Selasa (10/8).

Pelaku tega membakar bengkel milik korban lantaran korban tidak mau menikahi pelaku, padahal pelaku sedang hamil.

Selain itu, orang tua korban juga tidak setuju

jika korban menikah dengan pelaku.

"Hal tersebut dilakukan karena pelaku hamil dan orang tua korban (Edi dan Lilis) tidak setuju kalau anaknya menikah dengan pelaku (MA)," jelas Abdul Rachim.

Berdasarkan keterangan dari korban selamat, Leo sempat bercerita bahwa MA mengancam akan melamparkan plastik bensin ke bengkel. Tak lama setelah itu, terdengar suara ledakan dari lantai satu dan api langsung menjalar ke seluruh area lantai 1.

"Selanjutnya para saksi korban (Nando) dan korban (Leo) naik ke lantai atas untuk menyelamatkan diri. Tapi hanya dua saksi korban yang selamat, sedangkan kedua orang tua saksi korban dan kakak saksi korban meninggal dunia," papar Rachim. ● lus

Jelang HUT Ke-76 RI, Polisi akan Perketat Lagi Penyekatan di Bandung

BANDUNG (IM) - Polisi akan melakukan penyekatan menjelang perayaan HUT ke 76 Republik Indonesia (RI) di daerah yang berada dalam PPKM Level 4.

Kabid Humas Polda Jabar Kombes Erdi A Chaniago mengatakan, penyekatan dilakukan untuk mencegah terjadinya keramaian.

"Masalah (PPKM) Level 4 kita punya aturan tersendiri terkait urusan bepergian bahkan untuk tempat hiburan dan wisata itu kan masih ditutup, tidak boleh (beroperasi). Nah, terkait dengan keinginan masyarakat luar Kota ke Bandung, tentunya kita akan lakukan penyekatan," kata Erdi A. Chaniago, Rabu (11/8).

Seperti halnya di Kota Bandung, Erdi mengatakan penyekatan akan dibagi ke dalam tiga ring. Nantinya, warga dari luar Bandung yang tak memenuhi doku-

men persyaratan akan diminta untuk berputar balik.

"Jadi, kita lihat seberapa banyak animo yang akan masuk, kalau kita lihat banyaknya mobilisasi masyarakat kita lakukan seperti biasanya. Kita cek, kalau tidak sesuai persyaratan ya kita balikan," ujarnya.

Saat ini grafik kasus harian Covid-19 di Bandung, dan umumnya di Jawa Barat telah mengalami penurunan. Ia berharap, upaya yang dilakukan selama ini tak sia-sia karena euforia.

"Kita tidak mau kembali lagi melonjaknya penderita Covid-19 yang ada di Kota Bandung, alhamdulillah sekarang turun dan harus bisa dipertahankan," katanya.

Laman Pusicov Bandung, mencatat ada penurunan kasus harian yang cukup signifikan, dari 9.118 kasus aktif pada 1 Agustus, turun menjadi 6.425 orang pada 8 Agustus 2021. ● lus



IDN/ANTARA

KEBAKARAN PERMUKIMAN PADAT PENDUDUK DI MAKASSAR

Anggota polisi memasang garis polisi di lokasi kebakaran di salah satu permukiman padat penduduk di Kecamatan Tamalate, Makassar, Sulawesi Selatan, Rabu (11/8). Kebakaran tersebut menghanguskan sebanyak 110 unit rumah warga dan penyebabnya masih dalam penyelidikan polisi.

Kapolres Semarang Bantu 4 Anak Yatim Piatu Akibat Covid-19

SEMARANG (IM) - Kapolres Semarang AKBP Ari Wibowo mendampingi empat anak di Kelurahan Tambakboyo, Kecamatan Ambarawa dan Desa Derakan, Kecamatan Bergas, yang orangtuanya meninggal dunia karena terpapar Covid-19.

Kapolres dan jajaran mendampingi satu per satu anak yatim piatu korban Covid-19.

Sembari bersilaturahmi, Kapolres memberikan hadiah berupa mainan kepada mereka yang masih berusia di bawah 5 tahun.

Rombongan juga membawakan bantuan sosial (bansos) berupa sembilan bahan pokok (sembako).

"Kami mendampingi anak-anak tersebut yang masih berusia di bawah 10 tahun, ada yang 2 tahun bahkan masih berusia 1 bulan ditinggalkan orangtuanya. Di sinilah kami hadir untuk bisa memberikan semangat dan hiburan kepada sang anak," ungkapnya, Selasa (10/8/2021).

Harapannya agar nantinya bisa tetap menyelesaikan dan mewujudkan cita-cita sebagaimana yang diharapkan

oleh orangtuanya. Kegiatan tersebut, merupakan empati building dari Polri. Dalam situasi pandemi Covid-19 semua harus saling menjaga, mengingatkan dan juga saling membantu.

Keempat anak yatim piatu tersebut adalah Ab (2 tahun) dan Kr (1 bulan) anak almarhum Ind dan almarhum Ev, serta Mr (22) dan Dg (10) anak dari almarhum Kt dan almarhum Sm.

"Kami juga membawa beberapa mainan untuk anak yang berusia di bawah 5 tahun untuk menghibur mereka agar tidak bersedih, tetap bersemangat dan tetap ceria untuk bisa kembali hidup normal walaupun tanpa seorang ayah dan ibu. Kami juga memberikan bantuan berupa sembako, mudah-mudahan bisa bermanfaat," katanya.

Kapolres menjelaskan, kegiatan ini merupakan Program Polda Jawa Tengah, wujud kepedulian yang diinisiasi oleh Kapolda Jateng yaitu "Aku Sedulurmu", anak yang ditinggal orang tuanya meninggal karena terpapar Covid-19. Program ini akan segera diluncurkan pekan depan. ● lus



IDN/ANTARA

WAKAPOLRI TINJAU VAKSINASI MAHASISWA

Wakapolri Komjen Pol Gatot Eddy Pramono berdialog dengan seorang mahasiswa saat meninjau vaksinasi massal di Universitas Lancang Kuning dalam kunjungan kerjanya ke Pekanbaru, Riau, Selasa (10/8). Wakapolri mengajak seluruh mahasiswa untuk ikut mengampanyekan protokol kesehatan serta vaksinasi COVID-19 kepada masyarakat agar pandemi COVID-19 cepat teratasi.

Red Notice Buronan Harun Masiku Sengaja Tak Dipublikasikan agar Cepat Tertangkap?

Red notice untuk Harun Masiku sengaja tidak dipublikasikan di situs Interpol Indonesia untuk menjaga kerahasiaan dan agar tidak dimanfaatkan pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab.

JAKARTA (IM) - National Central Bureau (NCB) Interpol Indonesia akhirnya buka suara soal teka-teki status red notice untuk buronan Harun Masiku yang disebut sudah diterbitkan, tapi tidak ditemukan di situs Interpol.

Dalam konferensi pers di Mabes Polri, Selasa (10/8), Sekretaris NCB Interpol Indonesia Brigjen Pol Amur Chandra mengatakan, red notice untuk tersangka kasus dugaan suap pergantian antarwaktu anggota DPR yang melibatkan mantan anggota KPU Wahyu Setiawan itu sengaja tidak dipublikasikan.

Alasannya, agar proses pencarian terhadap Harun Masiku bisa lebih cepat. Sebab, proses publikasi buronan di situs Interpol tidak sebentar.

Interpol pusat yang berada di Lyon, Perancis, akan menanyakan kembali urgensi mem-

publikasikan data buronan di situs Interpol meski telah mendapatkan status red notice. "Pada saat itu kami meminta tidak di-publish tentu karena keinginan percepatan," ujar Amur.

Selain itu, penyidik ingin menjaga kerahasiaan soal Harun Masiku. Menurut Amur, data dan informasi tentang Harun Masiku di situs Interpol dimanfaatkan oleh pihak tak bertanggungjawab.

"Kalau masyarakat umum bisa lihat, kami khawatir bisa dibikin-bikin. Bisa mengambil dari website, memanfaatkan hal-hal yang tidak diinginkan," katanya.

Kendati data Harun Masiku tidak ada di situs Interpol, Amur menegaskan, semua negara anggota Interpol sudah menerimanya lewat jaringan i2047. Dengan demikian, data

dan informasi tentang Harun Masiku sudah tersebar di semua pintu perlintasan anggota Interpol yang terdiri dari 194 negara.

Amur meyakini Harun Masiku tidak akan bisa lolos dari penangkapan jika melewati jalur-jalur resmi perlintasan negara.

"Dalam sistem i2047 data itu sudah masuk semua. Kecil kemungkinan kalau subjek melintas melalui jalur resmi akan lolos. Sangat kecil kemungkinan," ucapnya.

Menurut Amur, tidak dipublikasikannya data Harun Masiku di situs Interpol tidak memengaruhi pencarian terhadap buronan tersebut.

Selama ini banyak kepolisian negara-negara lain juga melakukan hal yang sama. Tidak semua data buronan negara mereka dipublikasikan di situs Interpol.

"Hampir sebagian besar keanggotaan Interpol di dunia juga tidak mem-publish tersangkanya. Mereka menyimpan tersangkanya dan membagikan khusus untuk kepentingan penegakan hukum saja," kata Amur.

Komisi Pemberantasan

Korupsi (KPK) sebelumnya menyatakan, red notice untuk Harun Masiku sudah diterbitkan sejak akhir Juli 2021. Hal ini pun diamini Amur, red notice terbit kira-kira hampir sebulan lalu. K

PK meminta Interpol menerbitkan red notice karena menduga Harun Masiku berada di luar negeri. Harun Masiku ditetapkan sebagai tersangka oleh KPK pada awal Januari 2020. Ia diduga menyuap bekas anggota KPU Wahyu Setiawan agar dirinya dapat menjadi pengganti caleg terpilih, Nazarudin Kiemas, yang meninggal. Harun Masiku merupakan calon anggota legislatif (caleg) PDI-P dari Daerah Pemilihan Sumatera Selatan I. Namun, sejak ditetapkan sebagai tersangka, keberadaannya tak diketahui.

Penerbitan red notice dipertanyakan Guru Besar Ilmu Hukum Internasional Universitas Indonesia Hikmahanto Juwana mengatakan, validitas penerbitan red notice untuk Harun Masiku patut dipertanyakan.

Semestinya, buronan internasional yang masuk dalam kategori tersebut datanya akan terpublikasikan di situs resmi Interpol secara otomatis.

Namun, menurut Hikma-

hanto, penerbitan red notice sebenarnya tidak serta-merta akan mempermudah pencarian Harun Masiku. Sebab, penangkapan buronan di luar negeri harus disertai dengan insiden yang memungkinkan keberadaan mereka diketahui oleh otoritas setempat.

Contohnya, buronan menyalahi aturan imigrasi atau melakukan tindak pidana. Tanpa pelanggaran tersebut, kata dia, polisi di berbagai negara tidak bisa diharapkan untuk mencari Harun di negaranya.

"Untuk mengatasi kendala ini, KPK harus menyewa detektif swasta untuk mencari tahu keberadaannya di luar negeri," ujar Hikmahanto, Senin (9/8) lalu.

Ia menambahkan, inisiatif seperti itu memungkinkan KPK mendapatkan informasi seputar Harun Masiku. Informasi yang dimaksud nantinya dapat disampaikan kepada otoritas setempat untuk ditindaklanjuti.

"Pada saat bersamaan, KPK juga perlu meminta central authority Indonesia yang berada di bawah Kementerian Hukum dan HAM untuk mengantisipasi apabila keberadaan Harun Masiku di luar negeri sudah diketahui,"

katanya. ● lus

Polda Metro: Jakarta Telah Capai Herd Immunity Sesuai Rujukan WHO

JAKARTA (IM) - Polda Metro Jaya menyebutkan Jakarta telah mencapai kekebalan kelompok (herd immunity) berdasarkan rujukan 70 persen warga telah divaksin yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organisation/WHO).

"Menurut WHO 70 persen, hari ini Jakarta sudah sekitar 95,5 persen, sudah melewati 'herd immunity' WHO," kata Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Yusri Yunus dalam keterangan tertulis, Selasa (10/8).

Yusri mengatakan, Program Vaksinasi Merdeka yang dilaksanakan oleh Polda Metro Jaya juga berhasil mendorong Jakarta menjadi provinsi dengan angka vaksinasi tertinggi di Indonesia.

"Jakarta sekarang dalam program percepatan vaksinasi, se-Indonesia Jakarta ini nomor satu. Alhamdulillah," ujarnya.

Dia menambahkan, vaksinasi dan protokol kesehatan adalah upaya TNI-Polri dan pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Jakarta diharapkan bisa menjadi barometer bagi Indonesia dalam program vaksinasi massal.

Program Vaksinasi Merdeka adalah salah satu strategi Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) DKI Jakarta untuk mempercepat vaksinasi guna mewujudkan kekebalan di masyarakat 100 persen di Ibu Kota. Vaksinasi Merdeka yang diluncurkan oleh Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo dalam rangka menyambut HUT ke-76 Kemerdekaan Republik Indonesia.

Program vaksinasi yang sekarang diluncurkan menjadi solusi bagi masyarakat Jakarta karena hadir di lokasi dekat mereka tinggal sehingga mudah diakses. Program Vaksinasi Merdeka menargetkan 100 persen warga DKI Jakarta sudah divaksin pada 17 Agustus 2021. Dalam program ini telah

Ganjil Genap di Jakarta Diberlakukan 12-16 Agustus, Tidak Berlaku bagi Motor

JAKARTA (IM) - Sistem ganjil genap diberlakukan mulai 12-16 Agustus 2021 untuk delapan ruas jalan di DKI Jakarta. Namun aturan ini tidak berlaku untuk kendaraan roda dua.

"Ini berlaku untuk roda empat ke atas. Untuk roda dua tidak berlaku," kata Direktur Lalu Lintas Polda Metro Jaya Kombes Sambodo Purnomo Yogo di Mapolda Metro Jaya, Jakarta, Selasa (10/8).

Sambodo mengatakan, kebijakan pengaturan nomor polisi ganjil genap bagi kendaraan roda empat kembali diberlakukan guna pembatasan mobilitas.

"Tujuannya untuk membatasi mobilitas kendaraan ganjil-genap pada pukul 06.00-20.00 WIB, guna menekan kasus Covid-19," katanya menambahkan.

Selain ganjil genap, Polda Metro Jaya juga akan memberlakukan pengendalian mobilitas dengan sistem patroli di 20 wilayah dan pengendalian mobilitas dengan sistem rekayasa lalu lintas. Sistem patroli akan dilakukan dengan cara mencari kerumunan untuk kemudian dibubarkan dan dilakukan Operasi Yustisi agar tidak muncul klaster baru Covid-19.

Kemudian, pengalihan arus akan diberlakukan dengan menutup akses ke kawasan yang terjadi kerumunan agar massa bisa segera dibubarkan.

Kebijakan itu diterapkan setelah TNI-Polri dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memutuskan untuk menghentikan penyekatan di 100 titik di Jadetabek.

Adapun jalan yang diberlakukan sistem ganjil genap

yakni: Jalan Sudirman, Jalan MH Thamrin, Jalan Medan Merdeka Barat, Jalan Majapahit, Jalan Gajah Mada, Jalan Hayam Wuruk, Jalan Pintu Besar Selatan, Jalan Gatot Subroto.

Sedangkan kawasan pembatasan mobilitas, yakni: Sepanjang Jalan Sudirman-Thamrin, Jalan Sabang, Jalan Bulungan, Jalan Asia Afrika, Jalan Lapangan Tembak sampai Gerbang Pemuda, Jalan BKT, Jalan Kota Tua, Jalan Kelapa Gading, Jalan Kemang, Jalan Kemayoran, Jalan Sunter, Jalan Jatinegara, Pintu 1 Taman Mini, Jalan Pantai Indah Kapuk, 1Pasar Tanah Abang.

Kemudian Pasar Senen, Jalan Raya Bogor, Jalan Mayjen Sutoyo mulai cawang sampai PG-C, Jalan Otista, Dewi Sartika, Jalan Warung Buncit, Cileduk Raya. ● lus



PENGHAPUSAN 100 TITIK PENYEKATAN PPKM DI JAKARTA

Personel kepolisian membuka pembatas jalan penyekatan di kawasan Jalan Fatmawati, Jakarta, Rabu (11/8). Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya menghapus penyekatan di 100 titik Jakarta, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jadetabek) menyusul pemberlakuan uji coba kebijakan ganjil-genap di Ibu Kota pada 10-16 Agustus 2021.